
**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DAN PENGETAHUAN SISWA DENGAN
PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS XI MENDEL SMA KRISTEN
RANTEPAO TAHUN 2024****Tandi Palette¹, Olgrid Algarini Allo², Yosua Kristiansen Batara³**

Institut Toraja Raya Indonesia

tandipalette2@gmail.com

Abstrak

Salah satu perilaku *bullying* yang masih sering terjadi pada siswa kelas XI Mendel SMA Kristen Rantepao Tahun 2024 yaitu bentuk perilaku *bullying* verbal seperti mengejek temannya dengan nama lain, merendahkan, mengejek dengan menghina fisik orang lain (body shaming) dan beberapa jenis *bullying* verbal yang kadang masih sering kerap terjadi sehingga dampaknya ada beberapa siswa yang pindah sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran orang tua dan pengetahuan siswa dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI Mendel SMA Kristen Rantepao Tahun 2024.

Desain penelitian ini yaitu *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Mendel SMA Kristen Rantepao Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Total Sampling, dengan jumlah sampel 36 responden. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji alternatif dari uji *Chi-Square* yaitu *pearson chi-square*.

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden berumur 17 tahun yaitu sebanyak 18 siswa, (50%) mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 31 siswa (86%). Mayoritas responden memiliki peran orang tua yang baik yaitu sebanyak 19 siswa (53,0%). Mayoritas responden dengan pengetahuan siswa yang baik yaitu 24 siswa (67,0%). Responden dengan perilaku *bullying* dilakukan yaitu 18 siswa (50,0%) seimbang dengan responden dengan perilaku *bullying* tidak dilakukan yaitu 18 siswa (50,0%). Berdasarkan analisa *Pearson Chi-square* diperoleh bahwa ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI Mendel SMA Kristen Rantepao Tahun 2024 dengan nilai p-value(0,019) ($p < 0.05$).

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan peran orang tua dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI Mendel SMA Kristen Rantepao Tahun 2024, dan responden atau siswa diharapkan agar dapat belajar untuk dapat memilah perilaku yang baik dan buruk untuk dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, secara khusus dalam meningkatkan pengetahuan tentang perilaku *bullying* agar dapat semakin mencegah terjadinya perundungan atau perilaku *bullying*.

Kata kunci : Peran orang tua, Pengetahuan siswa Perilaku *bullying*

Abstract

One of the bullying behaviors that still often occurs in class XI Mendel students of Rantepao Christian High School in

2024 is a form of verbal bullying behavior such as teasing their friends with other names, belittling, teasing by insulting other people's physical appearance (body shaming) and several types of verbal bullying that sometimes still often occur so that the impact is that some students change schools. The purpose of this study was to determine the relationship between the role of parents and student knowledge with bullying behavior in class XI Mendel students of Rantepao Christian High School in 2024.

This research design is Descriptive Analytical with a Cross-Sectional approach. The population in this study were all class XI Mendel students of Rantepao Christian High School. The sampling technique used was Total Sampling, with a sample size of 36 respondents. The test used in this study was an alternative test from the Chi-Square test, namely Pearson chi-square.

The results of this study showed that the majority of respondents were 17 years old, namely 18 students, (50%) the majority were female, namely 31 students (86%). The majority of respondents have a good parental role, namely 19 students (53.0%). The majority of respondents with good student knowledge are 24 students (67.0%). Respondents with bullying behavior are 18 students (50.0%) balanced with respondents with bullying behavior not being carried out, namely 18 students (50.0%). Based on the Pearson Chi-square analysis, it was found that there is a relationship between the role of parents and bullying behavior in class XI Mendel students of Rantepao Christian High School in 2024 with a p-value (0.019) ($p < 0.05$).

The conclusion of this study shows that there is a relationship between the role of parents and bullying behavior in class XI Mendel students of Rantepao Christian High School in 2024, and respondents or students are expected to be able to learn to be able to sort out good and bad behavior to be emulated and applied in everyday life, specifically in increasing knowledge about bullying behavior in order to further prevent bullying or bullying behavior.

Keywords: Role of parents, Student knowledge Bullying behavior

*Correspondent Author :
Email : tandipalette@yahoo.com

PENDAHULUAN

Bullying adalah peristiwa tindakan menyimpang yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan sering dilakukan anak atau siswa. Tindakan menyimpang ini biasa disebut perilaku *bullying* Kaliampos, dkk, 2022 dalam (Najah N, 2022). Dalam kehidupan sehari-hari, siswa menghabiskan banyak waktu di sekolah. Sekolah menjadi tempat belajar, baik itu belajar secara akademis maupun belajar mengenai perkembangan diri agar siswa memiliki perilaku yang baik. Tidak hanya belajar, sekolah menjadi tempat bergaul dan tempat untuk mencari relasi. Namun, tidak semua siswa memiliki pergaulan dan relasi yang baik. Beberapa diantaranya mengalami masalah dalam pergaulan, termasuk perundungan yang dilakukan oleh sesama siswa di sekolah (Rendhy S, 2022).

Berdasarkan artikel dalam jurnal keperawatan Ayuni Safitri (2020) *bullying* merupakan fenomena yang tersebar di seluruh dunia. Kasus *bullying* atau perundungan masih banyak terjadi di berbagai negara di dunia. Menurut data *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF), (2023), satu dari tiga anak muda di 30 negara pernah menjadi korban perundungan. Dampak perundungan ini mengakibatkan sebagian besar korban memilih bolos bahkan putus sekolah, karena takut mengalami kekerasan. Data yang sama juga diungkapkan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), diketahui lebih dari 246 juta anak menjadi korban kekerasan berbasis gender di dalam atau di sekitar lingkungan sekolah setiap tahunnya. Satu dari tiga siswa mengalami intimidasi dan kekerasan fisik. Sementara setengah dari remaja melaporkan kekerasan dari teman sebaya di sekolah. Bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah dapat berupa *pertama* verbal, dimana kekerasan yang dilakukan berupa ejekan, makian, cacian, celaan, fitnah. *Kedua* fisik, dimana kekerasan yang dilakukan berhubungan dengan tubuh seseorang yang dapat berupa pukulan, meludahi, tamparan, tendangan. *Ketiga* relasional, dimana kekerasan yang terjadi karena munculnya kelompok tertentu yang berseberangan dengan kelompok ataupun individu lain hingga adanya pengucilan (Jannifah Arifah, 2022).

World Health Organization (WHO), (2020), melaporkan kekerasan remaja merupakan penyebab kematian remaja tertinggi ke 4 di seluruh dunia dengan 200.000 orang meninggal setiap tahunnya sementara di Indonesia kekerasan remaja diperkirakan mencapai 50%. *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF), (2020) Melaporkan kekerasan remaja dapat terjadi dimana saja baik di sekolah, rumah, tempat bermain dan lain-lain. *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*. Melaporkan perilaku *bullying* merupakan kekerasan remaja yang sering terjadi di lingkungan sekolah. *Bullying* sendiri merupakan sebuah situasi dimana telah terjadi penyalahgunaan kekuatan yang dilakukan individu atau kelompok yang bertujuan untuk menyakiti orang lain.

Di era kemajuan teknologi seperti sekarang, perundungan juga tidak terbatas pada kekerasan fisik saja. *Bullying* bahkan sudah merambah ke dunia

maya, lewat media sosial seperti *Facebook, Instagram, Twitter*, dan di media sosial lainnya. Sebuah riset yang dilakukan oleh *LSM Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW)* pada oktober tahun 2013 hingga maret 2014 di 5 negara Asia, yakni Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan dan Indonesia yang melibatkan 9 ribu siswa, guru, orang tua, kepala sekolah dan perwakilan LSM. Di tingkat Asia, kejadian bullying pada siswa di sekolah mencapai angka 70%. Masalah *bullying* telah mendunia, Indonesia merupakan salah satu negara yang tercatat memiliki kasus *bullying* yang cukup banyak.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Melaporkan pada tahun 2011-2019 angka *bullying* mencapai 2.473 laporan untuk *bullying* di dunia pendidikan maupun media social. Selain itu Kaldera News mengatakan sebanyak 38,41% mengaku pernah menjadi pelaku tindakan *cyber bullying* sedangkan 45,35% mengaku pernah menjadi korban *bullying* (Khafifah Aulia R 2022). Berdasarkan data yang dihimpun di Sulawesi Selatan ada 91 kasus kekerasan fisik (18,65%), 54 kekerasan psikis (11,07%), 131 kekerasan seksual (26,84%), 23 kasus trafficking (4,71%), 66 penelantaran (13,52%), 15 *bullying/intoleransi* (3,07%). Menurut Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), terdapat 30 kasus *bullying* di sekolah sepanjang tahun 2023. Angka itu meingkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 21 kasus.

Sebanyak 80% kasus perundungan pada tahun 2023 terjadi di sekolah yang dinaungi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), dan 20% di sekolah yang dinaungi Kementerian Agama. Pelaku dan korban *bullying* rata-rata berada pada jenjang umur yang tidak jauh berbeda dengan kata lain lingkup teman sebaya. *Bullying* termasuk tindakan yang disengaja oleh pelaku dan disebabkan oleh faktor-faktor individu yang dimana kurangnya pengetahuan, adalah salah satu penyebab timbulnya perilaku bullying. Semakin baik tingkat pengetahuan remaja tentang bullying maka akan dapat meminimalkan atau menghilangkan perilaku bullying (Farhah Salamah, 2023).

Tindakan bullying sudah menjadi masalah global yang kerap dijumpai dan dihadapi banyak orang khususnya remaja termasuk remaja di sekolah menengah pertama (SMP) dan di sekolah menengah atas (SMA). Fenomena *bullying* di antara siswa adalah isu yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan tidak boleh diabaikan (Lestari & Nuzuliana, 2022).

Kejadian perilaku *Bullying* dapat terjadi kepada siapapun, kapanpun dan dimanapun. *Bullying* merupakan perilaku agresif atau menyakiti, berupa tindakan yang disengaja berulang kali. Perilaku bullying jika tidak dicegah maka akan berdampak negatif pada korban, seperti korban akan tidak percaya diri, malu, hingga bunuh diri dan dampak bagi pelaku *bullying* akan timbul rasa tidak berempati, egois, dan cenderung agresif (Farhah salamah 2023).

Bullying di sebabkan oleh tiga faktor yaitu pertama faktor resiko kekerasan dalam rumah tangga. Kurangnya perhatian orang tua yang rendah terhadap anaknya pola asuh orang tua yang kurang efektif sehingga anak akan dengan bebas apa yang dia inginkan atau sebaliknya pola asuh yang terlalu keras dapat menyebabkan anak terbiasa dengan tekanan, suasana yang mengancam. Kedua faktor resiko pergaulan di antaranya suka bergaul dengan pelaku *bullying* bergaul dengan anak yang terbiasa hidup dengan kekerasan.

Ketiga *bullying* akan bertumbuh subur jika pihak sekolah tidak memperhatikan kondisi dan karakteristik ini menjadi pemicu terjadinya *bullying* karena anak yang memiliki karakteristik yang berbeda biasanya di anggap musuh yang mengancam (Nasution N, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Odis Nursyahbudin, pada tahun (2013), tentang tipe pola asuh orang tua yang berhubungan dengan perilaku *bullying* di SMA Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang menyatakan adanya hubungan antara peran dan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* dengan kriteria hasil bahwa semakin baik pola asuh orang tua maka dapat mencegah terjadinya perilaku *bullying* atau menurunkan resiko kejadian perilaku *bullying* pada anak atau siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Anggraeni Mustikasari Budiana, dkk, (2022) tentang “*Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bullying Di SMA Tamansiswa Rancaekek*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 62 responden didapatkan lebih dari setengah responden 38 orang (61,3%) memiliki tingkat pengetahuan baik.

Orang tua adalah benteng pertama dan utama dalam meminimalisir perilaku *bullying* pada anak, sehingga peran orang tua dalam menangkal perilaku *bullying* pada anak sangat besar, tetapi fakta di lapangan banyak orang tua yang tidak memiliki pengetahuan dan peranan orang tua dalam menyikapi dan memahami tentang perilaku *bullying* dan dampak apa saja yang akan terjadi, sehingga ketika anaknya menjadi pelaku atau korban *bullying* orang tua menganggap hal itu sebagai hal yang biasa terjadi pada anak, yang tidak perlu dikuatirkan. Maka daripada itu orang tua sangat berperan penting dalam mendidik dan menjaga anaknya untuk tidak mengalami kejadian perundungan pada anak seperti perilaku *bullying*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah SMA Kristen Rantepao bahwa total jumlah siswa/siswi di SMA Kristen Rantepao tahun 2024 sebanyak 782 siswa dan jumlah keseluruhan siswa kelas XI berjumlah 281 siswa, sedangkan yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Mendel dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bidang konseling (BK) SMA Kristen Rantepao mengemukakan bahwa kejadian *bullying* memang sering terjadi pada siswa. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan 10 orang siswa kelas XI SMA Kristen Rantepao salah satu *bullying* yang sering terjadi yaitu bentuk perilaku *bullying* verbal seperti mengejek temannya dengan nama lain, merendahkan, mengejek dengan menghina fisik orang lain (*body shaming*) dan beberapa jenis *bullying* verbal yang kadang masih sering kerap terjadi sehingga dampaknya ada beberapa siswa yang pindah sekolah. Dari hasil wawancara dari siswa di kelas XI SMA Kristen Rantepao tahun 2024 sebanyak 10 orang menyatakan bahwa masih sering melakukan *bullying* dalam bentuk verbal (yang paling sering terjadi dan dilakukan atau dialami oleh siswa perempuan) dan bentuk *bullying* fisik (yang paling jarang terjadi dan dilakukan atau dialami oleh siswa laki-laki) kepada siswa lain dengan cara membuat melakukan candaan yang kadang melewati batas yang dapat membuat siswa lain tersinggung. Dari hasil wawancara didapatkan juga hasil bahwa peranan orang tua masih kurang memberikan perhatian khusus atau kurang memahami keadaan yang dialami atau di dapatkan oleh siswa ketika

menghadapi suatu masalah kejadian seperti *bullying*. Kemudian hasil lainnya didapatkan bahwa siswa kelas XI SMA Kristen Rantepao masih kurang memahami perilaku *bullying* secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian data diatas menunjukkan bahwa masih banyak remaja (Siswa) yang mengalami perilaku *bullying*, kurang perhatian dari peranan orang tua dan siswa masih kurang memahami perilaku *bullying* secara keseluruhan. Disamping itu alasan mengapa penulis akan meneliti hubungan peran orang tua dan pengetahuan siswa dengan perilaku *bullying* karena penelitian ini juga didasari oleh latar belakang penulis bahwa penulis adalah seorang anak "*Broken Home*" (keluarga yang tidak lagi hidup bersama akibat berbagai alasan seperti perceraian orang tua, kematian salah satu atau kedua orang tua, atau perpisahan lainnya), dimana menurut penulis bahwa sabagai anak "*Broken Home*" sangat membutuhkan peranan orang tua dalam pertumbuhan kehidupan seorang anak. Disamping itu pengetahuan juga sangat perlu didapatkan oleh seorang anak atau siswa supaya anak atau siswa mampu memahami sesuatu dengan baik maupun dalam menghadapi suatu masalah seperti dalam hal nya kejadian perundungan terhadap anak atau perilaku *bullying*, sehingga penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Hubungan Peran Orang Tua dan Pengetahuan Siswa dengan Perilaku *Bullying* pada Siswa kelas XI Mendel SMA Kristen Rantepao Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu merupakan pendekatan dimana pengambilan data variabel independen dan dependen dilakukan secara bersamaan yang bertujuan melihat hubungan peran orang tua dan pengetahuan siswa dengan perilaku *Bullying* pada siswa kelas XI Mendel

Populasi dalam Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Mendel di SMA Kristen Rantepao tahun 2024 sebanyak 36 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan mengambil semua populasi untuk dijadikan responden.

Data diperoleh dengan memberikan melalui kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti. Kuesioner akan diberikan kepada siswa untuk mengetahui hubungan peran orang tua dan pengetahuan siswa dengan perilaku *bullying*. Untuk variabel independent peran orang tua siswa diukur menggunakan kuesioner menggunakan skala *likert* dengan jumlah pernyataan 32 dengan kriteria objektif baik jika $\geq 70\%$ dan kurang jika $< 70\%$. Untuk variabel pengetahuan siswa diukur menggunakan kuesioner skala *likert* dengan jumlah pernyataan 45 dengan kriteria objektif baik jika $\geq 70\%$ dan kurang jika $< 70\%$ dan variable dependen yaitu perilaku *bullying* diukur menggunakan kuesioner skala *likert* dengan jumlah pernyataan 15 kriteria objektif melakukan *bullying* jika $\geq 50\%$ dan tidak melakukan *bullying* jika $< 50\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di SMA Kristen Rantepao kelas XI Mendel Tahun 2024

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
15 tahun	2	6%
16 tahun	16	44%
17 tahun	18	50%
Total	36	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, mayoritas responden berumur 17 tahun yaitu sebanyak 18 siswa (50%).

b. Jenis kelamin

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis kelamin Di SMA Kristen Rantepao kelas XI Mendel Tahun 2024

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	5	14%
Perempuan	31	86%
Total	36	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 siswa (86%).

c. Peran Orang tua

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Orang Tua Di Siswa Kelas XI Mendel SMA Kristen Rantepao Tahun 2024

Peran orang tua	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	19	53.0%
Kurang	17	47.0%
Total	36	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.3 di atas bahwa responden yang memiliki peran orang tua baik yaitu 19 responden (53.0%) dan 17 responden (47.0%) memiliki peran orang tua yang kurang.

d. Pengetahuan Siswa

Tabel 5.4

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Siswa Kelas XI Mendel SMA Kristen Rantepao Tahun 2024

Pengetahuan Siswa	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	24	67.0%
Kurang	12	33.0%
Total	36	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.4 di atas bahwa mayoritas siswa dengan pengetahuan baik perilaku *bullying* sebanyak 24 siswa (67.0%).

e. Perilaku *Bullying*

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku *Bullying* Siswa Kelas XI Mendel SMA Kristen Rantepao 2024

Perilaku <i>Bullying</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Melakukan	18	50,0%
Tidak Melakukan	18	50,0%
Total	36	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa responden yang melakukan perilaku *bullying* dilakukan sebanyak 18 orang (50,0%) dan yang tidak melakukan perilaku *bullying* sebanyak 18 orang (50,0%).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan peran orang tua dengan perilaku *bullying*

Tabel 5.6

Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas XI Mendel SMA Kristen Rantepao Tahun 2024

Peran Orang Tua	Perilaku <i>Bullying</i>				Total		<i>P-Value</i>
	Melakukan		Tidak Melakukan				
	n	%	N	%	n	%	
Baik	13	68,4	6	31,6	19	53.0	0,019
Kurang	5	29,4	12	70,6	17	47.0	
Total	18	97,8	18	100%	36	100	
<i>Sumber: Data Primer 2024.</i>				<i>Odd Ratio : 5.200</i>			

Berdasarkan tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang memiliki peran orang tua yang baik sebanyak 19 responden (53.0%) diantaranya 13 responden yang melakukan perilaku *bullying* (68.4%) dan 6 responden yang tidak melakukan perilaku *bullying* (31.6%) dari hasil penelitian diatas ditemukan pula 17 responden dengan peran orang tua kurang (47.0%) diantaranya 5 responden (29.4%) yang melakukan perilaku *bullying* dan 12 responden (70.6%) yang tidak melakukan perilaku *bullying*. Berdasarkan hasil uji analisis *pearson chi-square* diperoleh $p = 0,019$ artinya nilai ($p < 0.05$) sehingga dinyatakan bahwa H_a1 diterima atau ada hubungan peran orang tua dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI Mendel SMA Kristen Rantepao. Dari hasil analisis diperoleh pula *odd Radtio* yaitu 5.200 yang artinya responden yang memiliki peran orang tua baik memiliki peluang 5x lebih besar untuk tidak melakukan perilaku *bullying*.

b. Hubungan pengetahuan siswa dengan perilaku *bullying*

Tabel 5.7
Hubungan Pengetahuan Siswa Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas XI Mendel SMA Kristen Rantepao Tahun 2024

Pengetahuan Siswa	Perilaku <i>Bullying</i>				Total		<i>P-Value</i>
	Dilakukan		Tidak dilakukan				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	12	50,0	12	50,0	24	67.0	1,000
Kurang	6	50,0	6	50,0	12	33.0	
Total	18	100	18	100	36	100	
<i>Sumber: Data Primer 2024.</i>							<i>Odd Ratio: 1.000</i>

Berdasarkan tabel 5.7 di atas dari 36 responden didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 responden (67.0%) diantaranya 12 responden (50.0%) yang melakukan perilaku *bullying* dan 12 responden (50.0%) yang tidak melakukan perilaku *bullying*. Dari hasil penelitian diperoleh pula 12 responden (33.0%) yang memiliki pengetahuan kurang diantaranya 6 (50.0%) melakukan perilaku *bullying* dan 6 (50.0%) yang tidak melakukan perilaku *bullying*. Berdasarkan hasil uji analisis *pearson chi-square* diperoleh $p = 1.000$ artinya nilai ($p > 0.05$) sehingga dinyatakan bahwa H_a2 ditolak atau tidak

ada hubungan pengetahuan siswa dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI Mendel SMA Kristen Rantepao.

B. Pembahasan

1. Peran Orang Tua

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 36 responden terdapat 19 responden (53.0%) dimana responden mayoritas mempunyai peranan orang tua yang baik, hal ini terjadi karena responden merasa bahwa orang tua mereka sangat tanggap/*responsive* terhadap perasaan dan kebutuhan mereka, kedua orang tua juga selalu mendorong mereka untuk berbicara tentang masalah mereka dan juga orang tua mereka selalu membantu mereka untuk memahami dampak perilaku mereka dengan mendorong mereka untuk berbicara tentang konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan.

Sejalan dengan teori Dian Sepriawan (2020) bahwa Peran orang tua merupakan bentuk tingkah laku orang tua yang memberikan pengasuhan dan mengembangkan kepribadian anak. Seseorang yang memiliki peranan orang tua yang baik maka sangat dapat berpengaruh dalam mengurangi atau meminimalkan angka kejadian masalah perilaku *bullying*, karena mereka mampu memberikan perhatian atau meberikan pola asuh yang baik dalam mendidik, menjaga dan mengetahui kebutuhan anak baik secara fisik maupun psikososial anak sebagaimana mestinya menjadi orang tua yang sangat berperan penting dalam kehidupan anak. Keberhasilan orang tua dalam pencegahan *bullying* pada anak dapat terlihat jika orang tua sudah menjalankan peran dan fungsinya sebagai orang tua sehingga peran orang tua sangat berhubungan dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak.

Sejalan dengan teori oleh Oktavia Purnamasari S dan Motlan Gultom dalam Skripsi “Peran Orang Tua Dalam Pencegahan *Bullying* Pada Anak” (Studi Literatur) Farhah Salamah (2024) peran orang tua pada anak sangatlah penting, karena orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dan kehidupan anak mereka kelak. Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Lestari dalam Jurnal Keperawatan tentang “Gambaran Persepsi Orang Tua Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Remaja SMA Al Fattah Terboyo didapatkan hasil penelitian terhadap 66 orang tua siswa SMA Al Fattah Terboyo didapatkan sebagian besar orang tua siswa memiliki persepsi yang baik pada perilaku *bullying* yaitu sebanyak 51 responden dengan persentase (77,3%) dan orang tua siswa yang memiliki persepsi kurang pada perilaku *bullying* yaitu sebanyak 15 responden dengan persentase (22,7%).

Menurut Hurclok 2008 dalam Widiastuti N (2021), Menjelaskan pola asuh orang tua sebagai cara orang tua dalam mendidik anak, yaitu upaya orang tua yang diwujudkan berupa penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial anak, pendidikan anak, dialog dengan anaknya, kontrol terhadap perilaku anak dan penentuan nilai-nilai moral terhadap anaknya.

Sejalan dengan teori dalam Farhah salamah (2024) bahwa para orang tua dapat mengetahui informasi terkait peran orang tua terutama dalam pencegahan *bullying* yaitu orang tua sebagai pembimbing dan harus menjadi contoh yang baik untuk anaknya dengan membimbing yaitu memberikan

arahan. Dan untuk pencegahan *bullying* harus dilakukan dengan bersinergi mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dari hasil penelitian ini juga didapatkan 17 responden (47.0%) dengan peran orang tua yang kurang. Hal ini terjadi karena siswa merasa bahwa kedua orang tua mereka menggunakan hukuman fisik sebagai cara untuk mendisiplinkan mereka dan kedua orang tua suka berteriak atau membentak mereka ketika melakukan kesalahan sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa masih merasa peran orang tua masih sangat kurang bagi mereka.

2. Perilaku Siswa

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 36 responden didapatkan mayoritas responden yang mempunyai pengetahuan siswa tentang perilaku *bullying* yang baik yaitu sebanyak 24 responden (67.0%). Hal ini dikarenakan responden menyatakan bahwa siswa memahami bahwa sebuah keinginan untuk menyakiti teman merupakan perbuatan *bullying*, kemudian meleraikan merupakan tindakan yang harus dilakukan guna menghentikan atau mencegah *bullying*, dan juga *bullying* dapat menyebabkan korban menjadi trauma.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasif dkk, 2021 dalam Jurnal Ilmu Kesehatan Hamalia Putri dkk, (2023) tentang “Hubungan Pengetahuan Dan *Self Efficacy* dengan perilaku *Bullying* pada Remaja di Smpn 1 Sepatan” Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniliza, 2020) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap *Bullying* Di SMAN 3 Kota Bukit tinggi. Analisis data menggunakan uji *statistic Chi Square P-value* = 0,035 ($P < 0,005$) ini berarti bahwa ada Hubungan Pengetahuan Dengan *Bullying* Pada Remaja Perempuan di SMAN 3 Bukit tinggi tahun 2019.

Dalam hasil penelitian ini didapatkan juga hasil bahwa terdapat 12 responden (33.0%) yang mempunyai pengetahuan kurang, hal ini terjadi karena siswa menyatakan bahwa mereka masih sering mengucilkan teman atau siswa lainnya, siswa masih sering mengejek temannya atau (dalam bentuk *bullying* verbal), mengancam teman, dan kurangnya rasa kepedulian terhadap sesama. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasif dkk, (2021) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMK PI Ambarukmo 1 Depok Sleman Yogyakarta. Berdasarkan hasil perhitungan Kendall's diperoleh r -hitung = 0,180 dan p -value = 0,036 ($p < 0.05$) Terdapat Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja di SMK PI Ambarukmo Depok Sleman Yogyakarta. Sejalan dengan teori dalam Rendhy Setiyawan (2022) Perundungan yang terjadi di sekolah dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor ini dapat berasal dari diri sendiri, keluarga, lingkungan sekitar, maupun lingkungan sekolah itu sendiri.

Berdasarkan analisis bivariat dapat diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang *bullying* dengan perilaku *bullying* dengan nilai p -value 0,002. Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajrin pada tahun (2013) tentang “Hubungan Pengetahuan Siswa Remaja SMA dengan Perilaku *Bullying*” yang dilakukan di SMK PGRI Semarang menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat

pengetahuan dengan perilaku *bullying* di dapatkan nilai *p-value* sebesar 0.001. Semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying*, maka semakin rendah tingkat kejadian *bullying*, sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying* maka semakin tinggi tingkat kejadian *bullying*. Pada hasil penelitian ini juga dijelaskan bahwa remaja dengan pengetahuan kurang sebanyak 0,365 kali berpeluang lebih besar melakukan perilaku *bullying* di bandingkan remaja yang memiliki pengetahuan baik.

3. Perilaku *Bullying*

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 36 responden didapatkan 18 responden (50,0%) yang melakukan perilaku *bullying*. Hal ini terjadi dikarenakan siswa menyatakan bahwa mereka suka mencela teman yang prestasinya tidak bagus, mereka suka menyinggung teman dengan perkataan yang tidak baik, mereka sering mengancam teman mereka agar teman mereka taat dan patuh kepada mereka, dan mereka juga masih sering memanggil teman mereka dengan nama-nama binatang karena itu merupakan hal yang wajar bagi mereka.

Sejalan dengan hasil penelitian dari Tadhawwara Puji Astuti dkk, (2024) tentang “Hubungan Perilaku *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa” Penelitian di SMAN 3 Depok menunjukkan bahwa *bullying* sering terjadi, dengan mayoritas kasus berupa *bullying* verbal (88,2%), diikuti oleh *bullying* fisik (6,8%) dan *cyber bullying* (4,9%). Perilaku *bullying* ini memiliki dampak serius, salah satunya dapat menurunkan kepercayaan diri siswa, dapat dilihat dari gejala seperti ketidakmampuan menjawab pertanyaan, enggan maju ke depan kelas, dan menolak berinteraksi di dalam kelas.

Dari hasil penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa 18 responden (50.0%) yang tidak melakukan perilaku *bullying*, hal ini terjadi karena siswa menyatakan bahwa mereka tidak pernah melakukan tindakan *bullying* dengan cara meneror siswa lain dengan menggunakan benda tajam dan mereka tidak pernah melakukan kekerasan fisik ketika sedang merasa jengkel. Sejalan dengan hasil penelitian dari Fitrhia, (2016) dalam Poli Jeremia Sefanya dkk, (2023) tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *bullying* di SMP’N 3 Meureudu yang menyatakan bahwa hasil penelitian dari 94 responden siswa/siswi yang berperilaku *bullying* tinggi sebanyak (58,5%) dan yang rendah sebanyak (41,5%) sangat mendukung hasil penelitian tentang dampak buruk dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*.

4. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying*

Berdasarkan tabel 5.6 mengenai hubungan peran orang tua dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI mendel SMA Kristen Rantepao Tahun 2024 yaitu dapat dijabarkan sebagai berikut, dimana peran orang tua yang baik sebanyak 19 responden (53.0%) akan tetapi masih terdapat 13 responden (68.4%) yang masih melakukan perilaku *bullying*, hal ini dapat terjadi karena siswa tersebut menyatakan bahwa orang tua mereka masih sering menggunakan kekerasan fisik sebagai hukuman ketika mereka melakukan kesalahan. Meskipun peran orang tua mereka sudah baik akan

tetapi mereka yang masih melakukan *bullying* hal ini terjadi karena faktor-faktor lainnya seperti pengaruh dari lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat ataupun kondisi lingkungan sosial nya yang buruk seperti rendahnya tingkat ekonomi seseorang bisa memicu terjadinya perilaku *bullying*. Sedangkan 6 responden (31,6%) lainnya yang tidak melakukan perilaku *bullying*, hal ini terjadi karena siswa tersebut menyatakan bahwa orang tua mereka tanggap/*responsive* terhadap perasaan dan kebutuhan siswa, komunikasi yang baik dengan anak, serta kedekatan pribadi yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dalam Oktavia Purnamasari Sgalingging (2023) tentang “Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Anak” menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam mengatasi perilaku perundungan (*bullying*) anak telah dilakukan dengan kepedulian kepada anak, komunikasi yang baik dengan anak, kedekatan pribadi dan komunikasi yang baik.

Dalam penelitian ini didapatkan juga hasil bahwa dari 36 responden diperoleh pula responden yang memiliki peran orang tua yang kurang sebanyak 17 responden (47.0%) diantaranya 5 responden (29.4%) yang melakukan perilaku *bullying*, hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kontrol dari orang tua atau perhatian orang tua kepada anaknya sehingga anak melakukan perilaku *bullying* karena kurangnya peran orang tua mereka, contohnya seperti anak “*Broken Home*” yaitu (anak yang kurang mendapatkan peranan orang tua) sehingga bisa saja mereka melakukan perilaku *bullying*. Kemudian juga siswa menyatakan bahwa mereka suka mencela teman yang prestasinya tidak bagus, mereka suka menyinggung teman dengan perkataan yang tidak baik, mereka sering mengancam teman mereka agar teman mereka taat dan patuh kepada mereka, dan mereka juga masih sering memanggil teman mereka dengan nama-nama binatang karena itu merupakan hal yang wajar bagi mereka.

Dalam penelitian ini, ditemukan pula 12 responden yang tidak melakukan perilaku *bullying* walaupun peran orang tua nya kurang, hal ini terjadi karena adanya pengaruh beberapa faktor yang mendukung anak atau siswa tidak melakukan perilaku *bullying*, seperti lingkungan teman sebaya yang berperilaku baik sehingga mereka mengadopsi sikap yang baik karena berada dalam lingkungan teman sebaya yang baik. Hal ini terjadi juga karena siswa menyatakan bahwa mereka tidak pernah melakukan tindakan *bullying* dengan cara menyoroti siswa lain dengan menggunakan benda tajam dan mereka tidak pernah melakukan kekerasan fisik ketika sedang merasa jengkel.

Berdasarkan hasil penelitian analisis *pearson chi-square* diperoleh pula nilai $p=0.019$ ($p<0.05$) berarti hal diterima atau ada hubungan peran orang tua dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI Mendel SMA Kristen Rantepao Tahun 2024. Dimana nilai *odd Ratio* yaitu 5.200 yang artinya responden yang memiliki peran orang tua baik memiliki peluang 5x lebih besar untuk tidak melakukan perilaku *bullying*. Menurut asumsi peneliti bahwa semakin baik peran orang tua maka semakin jauh perilaku *bullying* itu terjadi terhadap siswa.

5. Hubungan pengetahuan Siswa Dengan Perilaku *Bullying*

Berdasarkan tabel 5.7 mengenai hubungan pengetahuan siswa dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI mendel SMA Kristen Rantepao Tahun 2024 yaitu dapat dijabarkan sebagai berikut, dimana pengetahuan siswa yang baik sebanyak 24 responden (67.0%) akan tetapi terdapat 12 responden (50.0%) yang masih melakukan perilaku *bullying*, hal ini dapat terjadi karena siswa tersebut menyatakan bahwa siswa masih sering mengucilkan teman atau siswa lainnya, siswa masih sering mengejek temannya atau (dalam bentuk *bullying* verbal), mengancam teman, dan kurangnya rasa kepedulian terhadap sesama. Meskipun pengetahuan mereka baik dimana mereka memahami bahwa keinginan menyakiti teman merupakan perbuatan yang tidak baik, akan tetapi masih saja melakukan perilaku *bullying* karena tempramen dari siswa yang masih melakukan perilaku *bullying* hal ini bisa disebabkan karena mereka juga pernah menjadi korban *bullying* misalnya, ataupun karena ikut-ikutan kelompok temanya yang suka melakukan perilaku *bullying*.

Sebanyak 12 responden (50,0%) yang tidak melakukan perilaku *bullying*, siswa tersebut menyatakan bahwa siswa juga memahami bahwa sebuah keinginan untuk menyakiti teman atau seseorang merupakan perbuatan *bullying*, melerai merupakan tindakan yang harus dilakukan guna menghentikan atau mencegah *bullying*, kemudian *bullying* dapat menyebabkan korban menjadi trauma dan juga karena mereka telah memahami dampak-dampak buruk dari perilaku *bullying* sehingga mereka tidak melakukan perilaku *bullying* karena perilaku *bullying* merupakan suatu tindakan yang tercela yang tidak boleh dilakukan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khollilah dkk, (2012) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang *Bullying* dengan Perilaku *bullying* pada siswa kelas XI di SMA Semen Gresik” hasil penelitian ini menunjukkan hampir setengahnya (48,3%) yaitu 42 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang *bullying* mempunyai perilaku *bullying* ringan. Uji korelasi statistik Rank Spearman didapatkan nilai $p = 0,001$ sehingga $p < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying* dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI di SMA Semen Gresik. Simpulan penelitian ini adalah. Semakin baik tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying* maka akan dapat meminimalkan atau menghilangkan perilaku *bullying*.

Dalam penelitian ini didapatkan juga hasil bahwa dari 36 responden diperoleh pula responden yang memiliki pengetahuan siswa yang kurang sebanyak 12 responden (33.0%) diantaranya 6 responden (50.0%) yang melakukan perilaku *bullying*. hal ini terjadi dikarenakan pengetahuan mereka tentang perilaku *bullying* yang masih kurang, mereka tidak mengetahui dampak yang bisa ditimbulkan oleh perilaku *bullying* sehingga mereka tetap melakukan *bullying*. Siswa menyatakan bahwa mereka masih sering mengucilkan teman atau siswa lainnya, siswa masih sering mengejek temannya (dalam bentuk *bullying* verbal), mengancam teman, dan kurangnya rasa kepedulian terhadap sesama. Sedangkan 6 responden (50,0%) yang tidak melakukan perilaku *bullying*, walaupun pengetahuan

mereka tentang perilaku *bullying* kurang akan tetapi mereka tidak melakukan *bullying* hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti, mereka mempunyai peran orang tua yang baik, bergaul dengan lingkungan sosial yang baik, spiritual siswa baik dan juga siswa memahami bahwa sebuah keinginan untuk menyakiti teman merupakan perbuatan *bullying*, kemudian meleraikan merupakan tindakan yang harus dilakukan guna menghentikan atau mencegah *bullying*, dan juga *bullying* dapat menyebabkan korban menjadi trauma.

Berdasarkan uji statistik *pearson chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 1,000 ($p > 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak atau tidak ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI Mendel SMA Kristen Rantepao Tahun 2024.

Menurut asumsi peneliti bahwa adanya keterkaitan antara faktor-faktor lain yang berperan dalam perilaku *bullying* pada siswa, bukan hanya pengetahuan tetapi juga karena faktor lain yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti jenis kelamin, kepribadian seseorang, implusif dan adanya sifat pengganggu, kemudian faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti, faktor lingkungan sekolah, dan juga faktor lingkungan masyarakat. Kondisi lingkungan Sosial yang buruk seperti kemiskinan, dan rendahnya tingkat ekonomi seseorang bisa memicu terjadinya perilaku *bullying*. Kondisi lingkungan seperti inilah yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak (Eka Trisna Wahani dkk, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai hubungan peran orang tua dan pengetahuan siswa kelas XI Mendel SMA Kristen Rantepao Tahun 2024, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran orang tua siswa kelas XI Mendel SMA Kristen Rantepao Tahun 2024 yaitu mayoritas peran orang tua baik sebanyak 19 siswa (53.0%)
2. Pengetahuan siswa kelas XI Mendel SMA Kristen Rantepao Tahun 2024 yaitu mayoritas mempunyai pengetahuan yang baik tentang perilaku *bullying* sebanyak 24 siswa (67.0%)
3. Perilaku *bullying* siswa kelas XI Mendel SMA Kristen Rantepao mayoritas melakukan perilaku *bullying* verbal sebanyak 18 siswa (50.0%).
4. Ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI Mendel SMA Kristen Rantepao Tahun 2024 dengan menunjukkan nilai *p-value* 0,019.
5. Tidak ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI Mendel SMA Kristen Rantepao Tahun 2024 dengan menunjukkan nilai *p-value* 1,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni Safitri. (2022). *Perilaku Bullying Remaja Dipengaruhi Lingkungan Sekolah dan Pengetahuan. jurnal keperawatan.*
- Farhah Salamah. (2023). Peran orangtua terhadap pencegahan *Bullying* pada anak. *studi literatur.*
- Muhammad Odis Nursyhabudin . (2021). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun (2019) . Psikologi Konseling.*
- Najah N. (2022). *verbal bullying siswa sekolah dasar dan pengaruhnya terhdap hasil belajar. jurnal education mayonglor.*
- Nasution N. (2018). Tantangan Pendidikan Menyambut 1 Abad 2045 Indonesia Merdeka. *samudra biru.*
- Oktavia Purnamasari Sigalingging, dkk, (2023). *Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Perundungan (Bullying) Pada Anak. Jpm-Unita-Jurnal Pengabdian Masyarakat.*
- Rendhy S. (2022). Perundungan Sesama Siswa Di Sekolah (hak asasi manusia).
- Fitriani & Septiyanah. (2020). Kecerdasan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying. *focus journal of social studies.*
- Ahmad Fauzi.(2024). 43 Perilaku *Bullying* pada Siswa : Sebuah Studi Naratif Review tentang Kecerdasan Emosional. *focus journal of social studies.*
- Arofa dkk, (2022). *Hubungan Pengetahuan Terhadap Tindakan Bullying Pada Remaja. Jurnal Keperawatan .*
- Bannink, dkk, (2014). *Cyber and traditional bullying victimization as a risk factor for mental health problems and suicidal ideation in adolescents. plos one, 9(4), 11–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0094026>.*
- Budi, A. S., & Nusantara, E. . (2022). *The Influence of Emotional Intelligence and Self-Control of Cyberbullying in Students at MTs Ma'arif Temanggung. . focus jurnal of social studies.*
- Budiman et al. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying. In Jurnal Paradigma Ekonomika.*
- Christina. (2011). Dampak psikologis remaja korban bullying. *Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.*
- Craig & Pepler. (2007). Understanding bullying: From research to practice. *Canadian Psychology, 48(2), 86–93. <https://doi.org/10.1037/cp2007010>.*
- Damayanto et al, . (2020). Kasus Bullying pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Jurnal Ortopedagogia, 6(2), 104. <https://doi.org/10.17977/um031v6i22020p104-107>.*
- Dian Sepriawan. (2014). Hubungan Antara Peran Orang Tua Dengan Perilaku Bullying.
- Direktorat Sekolah Dasar (2020) Pemerintah Kuatkan Pencegahan dan penanggulangan perundungan anak di sekolah dasar.
- Farida et all. (2018). *Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa. Alibkin (Jurnal Bimbingan Konseling), 6(2).*
- Hasanah, S., & Sano, A. (2020). *Peer Conformity and Students Bullying Behavior and implications for guidance and counseling servis.jurnal neo konseling,2(2)1-9. Jurnal Neo.*

- Ikham, et all. (2020). Tindak Pidana *Cyber Bullying* dalam prespektif hukum pidana di Indonesia. *jurnal Kertha Wicara* 9.
- Joan Imanuella Hanna Pangemanan . (2023). Mengenal Taksonomi Bloom, Level kognitif C1 sampai C6. *media indonesia*.
- Kadir A, . (2020). *Pola Asuh Orang Tua Faktor Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Media Nformasi Dan Komunikasi Ilmiah* .
- Karyawatni, Aminudin. (2019). *Cyber bullying & body shaming*. Ed 1 (internet) *yogyakarta k-media*.
- Katyana, W. (2019). *Buku Panduan Melawan Bullying*.
- Khusnul, A., & Mariyati. (2019). *Upaya Pencegahan Bullying melalui Pelatihan komunikasi asertif pada kelompok siswa di smp muhammadiyah 8 semarang* . *jurnal implementasi keahlian masyarakat kesehatan* 1(1),14-19.
- Kurniastiti dkk.,. (2014). *kecerdasan Emosional Siswa Berhubungan dengan Perilaku Bullying di Sekolah*. *focus journal of social studies*.
- Lestari & Nuzuliana. (2022). *Hubungan Pengetahuan Terhadap Tindakan Bullyingpada Remaja*. *Jurnal Keperawatan*.
- Maimun, H,. (2018). *Psikologi Pengasuhan mengasuh tumbuh kembang anak dengan ilmu*. Ed 2 (internet).
- Muannif Ridwan, Dkk, (2021). *Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu*. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*.
- Nabila Pasha Amelia, dkk, . (2022). *Perilaku Bullying dan Dampaknya yang Dialami Remaja*. *jurnal ilmu keperawatan anak*.
- Ningtyas & Sumarsono. (2023). *Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi*. . *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Oktavia Purnamasari Sigalingging, dkk, (2023). *Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Perundungan (Bullying) Pada Anak*. *Jpm-Unita-Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Ramadhani et all. (2013). *Depresi pada remaja korban bullying*. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 9(Desember), 73–79.
- Sugma, A. R., & Azhar, P. C. (2020). *Sosialisasi Dampak Bullying Terhadap Peserta Didik Mas Al Maksum Stabat*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Al Maksum*, 1(1), 33–40.
- Surahman B,. (2021). *Korelasi Pola asuh Atthachment parenting terhadap perkembangan emosional anak usia dini* . CV. Zigie Utama.
- Widiastuti N. (2021). *Faktor pola asuh orang tua dan impian anak*. ed 1 (internet) *bali nilacakra*.
- Yanti DE, et all. (2020). *Tipe pola asuh berhubungan dengan perilaku bullying pada pelajar smp*. *holistik jurnal kesehatan (internet)*. *Bandar lampung*.
- Henny Syapiri. (2021). *Buku ajar metodologi penelitian kesehatan malang*. *Buku ajar metodologi penelitian kesehatan*.
- Hidayat A.A. (2020). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dr. Kelana Kusuma Dharma, S. M. (2019). *Metodologi Penelitian Keperawatan*.
- Henny Syapiri, et all. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Malang : 5 juni 2023 19:00.
- Setiadi. (2021). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

